

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terkait

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian, antara lain sebagai berikut

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Desain & metodologi	Hasil penelitian	Persamaan & perbedaan
1.	Pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam pencegahan covid-19	Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian observasional analitik dengan menggunakan analisis chi-square.	Hasil penelitian kami menunjukkan paling banyak responden berjenis kelamin perempuan yaitu 27 responden (67,5%). Distribusi responden berdasarkan tingkat semester paling banyak adalah semester I dan semester III masing-masing 25%.	Penelitian ini memiliki persamaan membahas pencegahan covid-19 Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan menggunakan analisis chi-square
2.	Pola asuh orang tua pada anak Di masa pandemi covid-19	Metode yang digunakan adalah metode literatur review	Menurut penelitian yang dilakukan Kumar dan Nayer (2020), selama masa karantina di rumah anak-anak mengalami ketakutan (20%), kecemasan ringan (21,3%), kecemasan sedang (2,7 %),	Penelitian ini memiliki persamaan membahas pola asuh orang tua dimasa pandemi covid-19 Perbedaan

		kecemasan berat penelitian ini (0,9%), Post adalah Traumatic Stress menggunakan metode literatur Symptoms (PTSS) dan review (2,17%) dan kehilangan hak untuk keluar rumah serta bersosialisasi dengan teman sebaya (65,26%).	
3. Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa optimalisasi peran keluarga dalam menghadapi persoalan Covid-19 dapat	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang saya bahas tentang Struktur kekuasaan keluarga terhadap tingkat kejadian covid-19 dimasyarakat Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif
4. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia	Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan rancangan penelitian cross-sectional.	Sampel berjumlah 1096 dari seluruh Indonesia melalui kuesioner online yang disebarakan sejak 5 Februari 2020 hingga 22 Maret 2020. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap (p=0,000) dan pengetahuan dengan tindakan individu (p=0,000). Usaha pencegahan	persamaan penelitian ini adalah usaha pencegahan covid-19 Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian cross-sectional.

COVID-19 dipengaruhi pengetahuan masyarakat Indonesia. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi COVID-19

B. Landasan teori

1. Struktur kekuasaan keluarga terhadap tingkat kejadian covid-19 dimasyarakat

Dimasa pandemi Covid-19, keluarga sebagai unit sosial terkecil dari struktur masyarakat telah membuktikan ketangguhannya dalam membentengi dan melindungi semua anggotanya dari bahaya penularan virus tersebut. Mewabahnya Covid-19 diberbagai belahan negara menjadi bukti empiris bagaimana vitalnya peran keluarga sebagai tempat berlindung paling aman supaya terhindar dari infeksi Covid-19. Secara terbuka Pemerintah pun tidak malu mengakui strategisnya peran keluarga dalam upaya membendung, melokalisir, dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Pengakuan eksplisit negara atas besarnya kontribusi keluarga dalam mencegah dan menghentikan penularan Covid-19 diwujudkan melalui kebijakan dan himbauan Pemerintah yang membatasi

warganya beraktivitas di luar rumah. Psycal distancing or social distancing adalah salah satu dari sekian derat himbauan Pemerintah untuk melindungi warganya agar tidak terjangkau Covid-19. Disamping itu, Pemerintah juga mengambil kebijakan deliberatif lainnya, seperti mengalih fungsikan rumah yang tadinya hanya berurusan dengan problematika keluarga, kemudian berubah menjadi pusat dari segala kegiatan warganya. Mencermati fenomena perubahan fungsi rumah akibat Covid-19, menyiratkan adanya pergeseran peran keluarga yang sebelumnya hanya dipandang sebelah mata kini menjadi paling utama. Dalam waktu yang belum dapat diprediksi, peran keluarga tampaknya semakin strategis dan fungsional seiring dengan angka penularan Covid-19 di Indonesia yang masih tinggi. Terlebih lagi hingga detik ini belum juga ditemukan vaksin yang mampu menyembuhkan pasien Covid-19. Dengan demikian, haruslah diakui, bahwa keluarga merupakan garda terdepan yang menjadi subsistem fundamental yang paling diperhitungkan Pemerintah dalam memutus mata rantai penularan Covid-19.

Peran keluarga semakin instrumental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Santika, 2020). Lebih-lebih ditengah melonjaknya angka kasus penularan Covid-19, Pemerintah justru berencana memberlakukan tatanan hidup baru atau yang populer dikenal dengan istilah new normal. Peran kontributif keluarga dalam menghadapi permasalahan Covid-19, terutama menjelang atau menyongsong eksperimentasi new normal bisa diawali dengan mengoptimalkan struktur keluarga khususnya kepala

keluarga. Peran fungsional kepala keluarga dimasa pandemi Covid-19 adalah kemampuan mendisiplinkan seluruh perilaku anggota keluarganya. Mengingat kunci utama agar aman dari penularan Covid-19 adalah berperilaku disiplin. Peran strategis kepala keluarga untuk mendisiplinkan perilaku anggotanya dapat dipandang sebagai indikator pengukur keberhasilan keluarga dalam membantu pemerintah menghentikan penyebaran Covid- 19. Efektivitas pendisiplinan yang dilakukan kepala keluarga terhadap anggotanya tidak mungkin terpisahkan dari kedudukannya sebagai tokoh sentral dan panutan di dalam struktur masyarakat terkecil itu. Karena posisinya sebagai pemimpin (leader), kepala keluarga sebenarnya mempunyai otoritas atau kekuasaan tertinggi untuk meminta ketaatan seluruh anggota keluarganya supaya selalu mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan Pemerintah menyangkut Covid-19.

a. Bentuk kekuasaan menurut French dan Raven.

French dan Raven membagi 5 bentuk kekuasaan sesuai dengan pendekatan melalui pengamatan dan sejauh mana kekuasaan tersebut berdampak, akan bergantung pada kondisi structural. Ketergantungan mengacu pada tingkat internalisasi yang terjadi di antara individu yang tunduk pada control social. Lima bentuk kekuasaan ini adalah:

1) *Coercive power*

Bentuk kekuasaan ini adalah bersumber dari tindakan pemaksaan, artinya pemimpin memiliki kekuatan untuk memaksa

seseorang melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keinginannya. Tujuan utama pemaksaan adalah kepatuhan dan kekuasaan dengan mengandalkan ancaman dalam gaya manajemennya. Bentuk kekuasaan ini sering kali menimbulkan tanggapan negative dan cenderung disalahgunakan. Contoh pemimpin yang menggunakan *coercive power* adalah Adolf Hilter, pemimpin partai Nazi yang terkenal otoriter.

2) *Reward power*

Bentuk kekuasaan ini didasarkan pada gagasan bahwa sebagai masyarakat, kita lebih cenderung melakukan sesuatu dengan baik ketika kita mendapatkan balasan yang kita sukai. Bentuk paling populer dari kekuatan ini adalah menaikan gaji, memberi promosi atau memberi pujian. Namun kekuasaan ini akan melemah apabila *reward* yang diberikan tidak memiliki nilai kepuasan yang cukup bagi orang lain. Contoh pemimpin yang menerapkan *reward power* adalah Sundar Pichai yang memberikan banyak *reward* bagi karyawan google.

3) *Legitimate power*

Bentuk kekuasaan ini adalah membuat anggota merasa bertanggung jawab dan menghormati posisi tertentu. Pemimpin yang menggunakan legitimate power akan dipatuhi oleh anggotanya. Kekuasaan ini biasanya didasarkan pada suatu peran, sehingga dapat dengan mudah diatasi segera setelah seseorang kehilangan posisi.

Contoh pemimpin yang menerapkan *legimate power* adalah Steve jobs, mantan CEO Apple yang terkenal dengan gaya memimpin otokratis.

4) *Referent power*

Bentuk kekuasaan ini adalah tentang manajemen yang didasarkan pada kemampuan untuk memberikan rasa penerimaan kepada seseorang. Pemimpin yang memiliki kekuasaan ini sering dilihat sebagai panutan yang dikagumi, sering memberikan apresiasi dan berpengaruh kuat dalam kelompok karena kepribadiannya. Contoh pemimpin yang menggunakan *referent power* adalah Mark Zuckerberg, pendiri facebook yang karismatik.

5) *Expert power*

Bentuk kekuasaan ini berdasarkan pada pengetahuan yang mendalam. Para pemimpin ini sering kali sangat cerdas dan percaya pada kekuatan keahlian untuk memenuhi peran dan tanggung jawab organisasi. Anggota menghargai pemimpin karena kecakapannya dalam suatu hal tertentu. Contoh pemimpin yang menggunakan *expert power* adalah Bill Gates, pendiri Microsoft yang terkenal dengan kecerdasannya.

2. Covid-19

a. Pengertian

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang mengakibatkan penyakit pada manusia dan binatang. pada manusia umumnya mengakibatkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa sampai penyakit yang serius mirip Middle East Respiratory Syndrome (MERS) serta sindrom pernafasan akut berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan di manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, lalu diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus dua (SAR Pandemik Covid -19 saat ini telah menyerang 216 Negara dengan jumlah masalah 7.805.148 orang terinfeksi serta 431.192 orang meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia angka kejadian mencapai 488.000 masalah dengan tingkat kematian 0,03% (Kementrian Kesehatan RI,2020).

Gejala Covid-19 antara lain demam, batuk kering, dan sesak napas. Beberapa pasien mengalami gejala mirip pilek dan mengalami nyeri pada tenggorokan dan diare. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala dan merasa sehat. Sebagian dapat pulih dengan sendirinya, sedangkan sebagian lainnya mengalami perburukan kondisi sehingga mengalami kesulitan bernapas dan perlu dirawat di rumah sakit (WHO, 2020).

Munculnya 2019-nCoV telah menarik perhatian global, dan Pada 30 Januari WHO telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Dong et al., 2020). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi (Kemenkes RI,2020).

Indonesia adalah negara berkembang dan terpadat keempat di dunia, dengan demikian diperkirakan akan sangat menderita dan dalam periode waktu yang lebih lama. Ketika coronavirus novel SARS-CoV2 melanda Cina paling parah selama bulan-bulan Desember 2019 – Februari 2020. Pada 27 Januari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei, yang pada saat itu merupakan pusat dari COVID-19 global, sementara pada saat yang sama mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan. Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Djalante et al., 2020). Pasien yang terkonfirmasi covid-19 di Indonesia berawal dari suatu acara di Jakarta dimana penderita kontak dengan seseorang warga Negara asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia. Setelah

pertemuan tersebut penderita mengeluh demam, batuk dan sesak nafas (WHO, 2020).

WHO mengumumkan COVID-19 pada 12 Maret 2020 sebagai pandemi. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat, hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1851 kasus meninggal (PHEOC Kemenkes RI, 2020). Kasus tertinggi terjadi di Provinsi DKI Jakarta yakni sebanyak 7.623 kasus terkonfirmasi dan 523 (6,9%) kasus kematian (PHEOC Kemenkes RI, 2020). WHO mengeluarkan enam strategi prioritas yang harus dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemi covid-19 pada tanggal 26 Maret, yang terdiri dari Perluas, latih, dan letakkan pekerja layanan kesehatan; Menerapkan sistem untuk dugaan kasus; Tingkatkan produksi tes dan tingkatkan layanan kesehatan; Identifikasi fasilitas yang dapat diubah menjadi pusat kesehatan coronavirus; Mengembangkan rencana untuk mengkarantina kasus; dan Refokus langkah pemerintah untuk menekan virus (WHO, 2020).

b. Cara penyebaran

Virus korona menyebar dari orang ke orang lain melalui droplet yang keluar dari mulut atau hidung yang mengenai seseorang atau jatuh ke permukaan benda di sekitar dan kemudian tersentuh oleh orang lain sebagai silus alami penyebaran virus dalam menemukan inang atau rumah untuk berkembang biak rumah atau inang virus korona yang memungkinkan virus tersebut berkembang biak adalah daerah mata,

mulut, hidung atau bagian tubuh yang memiliki jaringan lunak. Ketika dolpet tadi disentuh oleh orang lain pada bagian tangan, dan kita ketahui bahwa pada kondisi normal tangan seseorang cenderung menyentuh bagian tubuhnya yang lain utamanya muka atau wajah, seperti mata mulut dan hidung 2-4 kali dalam waktu 1 jam (Fauci, Land nad Redfield, 2020).

c. Pencegahan

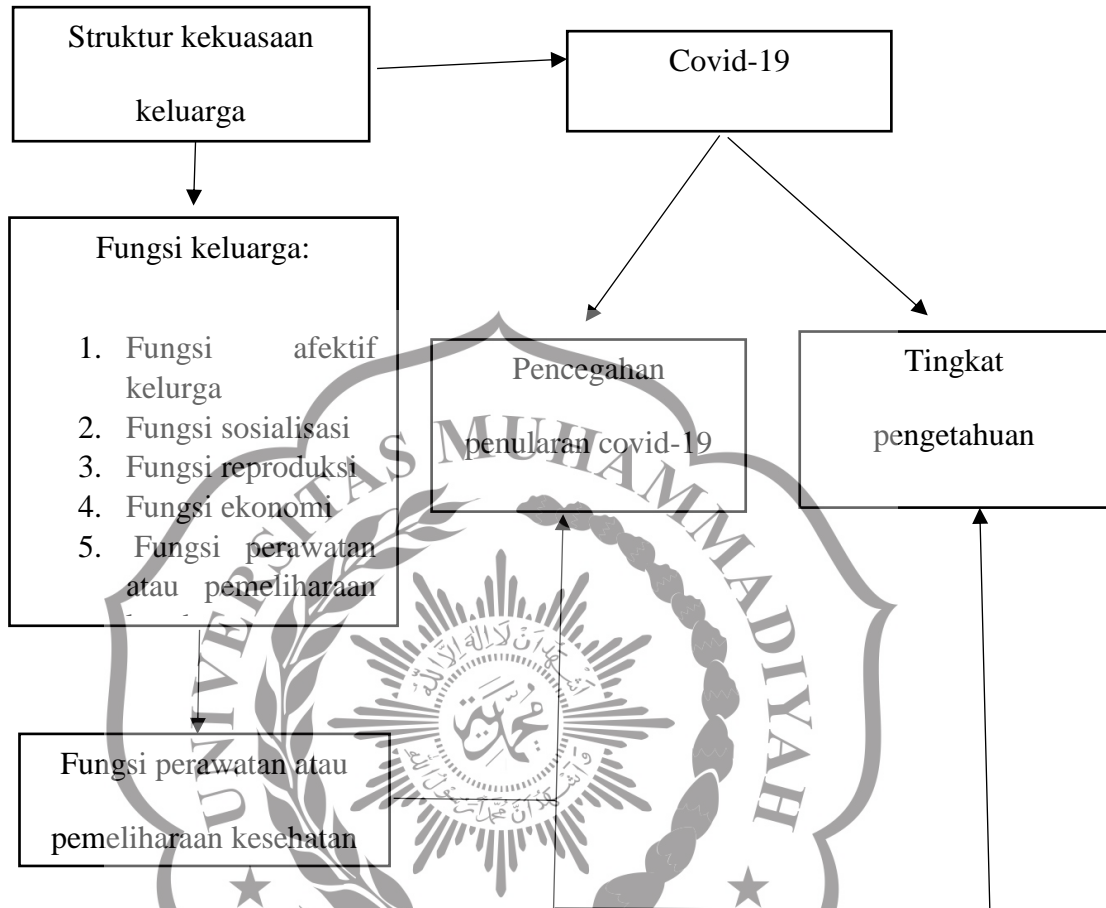
Beberapa langkah pencegahan Covid-19 yang direkomendasikan oleh WHO pada tahun 2020 antara lain:

- 1) Sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau antiseptik berbahan alkohol. Deterjen pada sabun dan alkohol pada antiseptik dapat membunuh virus pada tangan.
- 2) Jaga jarak dengan orang lain minimal satu meter. Hal ini untuk mencegah tertular virus penyebab Covid-19 dari percikan bersin atau batuk.
- 3) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut sebelum Anda memastikan tangan Anda bersih dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau antiseptik. Tangan yang terkontaminasi dapat membawa virus ini ke mata, hidung dan mulut yang menjadi jalan masuk virus ini ke dalam tubuh dan menyebabkan penyakit Covid-19.

- 4) Tetaplah berada di dalam rumah agar tidak tertular oleh orang lain di luar tempat tinggal.

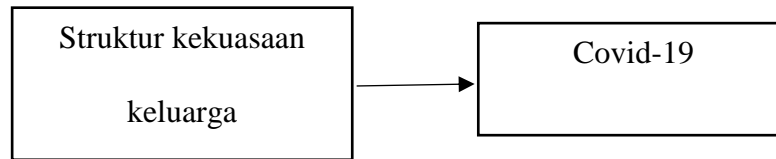


C. Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Teori
Sumber: Friedman (2010), WHO (2020).

D. Kerangka konsep penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. Hipotesis

1. Ha: adanya pengaruh antara struktur kekuasaan keluarga dengan tingkat kejadian covid-19 dimasyarakat.
2. Ho: tidak ada pengaruh antara struktur kekuasaan keluarga dengan tingkat kejadian covid-19 dimasyarakat.

